**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan unsur psikologi, sebab pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia itu sendiri, yakni mendidik yang berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan perubahan perilaku anak.[[1]](#footnote-2) Pendidikan dapat juga disebut sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan kita tentu mengetahui istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses sistematik yang meliputi banyak komponen, antara lain guru, siswa, interaksi, kurikulum, materi pelajaran, silabus, serta sumber belajar. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mendidik dan mengajar yang baik. Keberadaan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sangatlah penting bagi siswa yang melalui proses atau aktivitas belajar. Tanpa sumber belajar atau bahan ajar yang memadai untuk dipelajari, kemungkinan siswa tidak bisa lagi belajar dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya sekedar proses penyampaian materi saja, akan tetapi ”proses belajar mengajar diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan”.[[2]](#footnote-3)

Perkembangan zaman yang semakin maju senantiasa menuntut semua pihak untuk mengikutinya, baik dari kalangan pendidik atau guru, dosen, siswa, orang tua, pemerintah, dan seluruh lapisan masyarakat. Pada zaman dahulu proses belajar mengajar berpusat pada guru, sedangkan pada kurikulum terbaru terdapat peralihan yang menimbulkan paradigma baru dalam pendidikan, kini proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa dituntut aktif untuk mendapatkan pemahaman dari suatu materi. Maka dari itu perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan harus selalu di awasi agar tidak melenceng dari norma-norma yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hal tersebut berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang.[[3]](#footnote-4) Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mulai memberikan peraturan baru yang isinya mengenai pengaturan tentang kualifikasi guru agar sesuai dengan standar demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Salah satunya adalah mengenai sumber belajar. Namun umumnya sumber belajar yang diketahui hanya perpustakaan dan buku, padahal selain perpustakaan dan buku, guru merupakan pemegang peran utama dalam pendidikan sebagai sumber dan pemberi stimulus kepada siswa. Seiring dengan perkembangan pendidikan sekarang ini, sumber belajar yang dapat kita manfaatkan umumnya mengalami perubahan yang fundamental untuk menuju ketuntasan belajar yang sesungguhnya. Akan tetapi era reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan kurikulum semata, hal tersebut harus dibarengi dengan perubahan praktik penyampaian guru dalam pembelajarannya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pendapat beberapa tokoh pendidikan, salah satunya menurut Sya’roni ”alat pembelajaran yang modern bertambah banyak dan canggih. Dengan demikian perhatian terhadap guru seolah-olah dialihkan pada buku, internet maupun media belajar lain sebagai sumber belajar pengetahuan”.[[4]](#footnote-5) Akan tetapi kenyataanya masih sering dijumpai di sekolah-sekolah tertentu bahwa sumber belajar yang digunakan masih hanya berkutat pada guru dan buku sebagai satu-satunya sumber belajar.

Sumber belajar yang ada saat ini bahkan dapat dikelompokkan dan dimanfaatkan antara lain sebagai berikut: lingkungan, orang yang ahli (bisa narasumber, guru), benda, fakta, pengalaman, bahan cetak, internet dan sebagainya. Pemanfaatan sumber belajar mulai menjadi sebuah gebrakan baru dalam dunia pendidikan. Betapa tidak, dengan menggunakan sumber belajar yang beragam tentu pendidikan tidak akan tertinggal oleh perkembangan zaman. Dalam proses pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum saat ini, bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum, yang tidak terbatas bentuknya. Jadi pemanfaatan sumber belajar haruslah sesuai dengan kebutuhan, bisa dengan mengombinasi dan memadu padankan sumber belajar yang ada. Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD/MI yang ada di seluruh indonesia. Hal tersebut berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional pada bab x tentang kurikulum pasal 37 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya ilmu pengetahuan alam (IPA).[[5]](#footnote-6) Dalam pelajaran IPA ini membahas tentang makhluk hidup, alam semesta dan seluruh isinya, keadaan alam dan lingkungan, serta kejadian-kejadian yang ditimbulkan oleh alam. Pelajaran IPA sering membosankan dan jenuh jika tidak dibarengi dengan penggunaan sumber belajar dan media yang memadai dan sesuai. Maka dari itu dalam pembelajaran IPA seharusnya menggunakan sumber dan media belajar yang bervariasi dan beragam , sehingga pembelajaran IPA menjadi menyenangkan. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sangatlah banyak dan beragam. Guru harus teliti dalam memilih dan menggunakannya, disesuaikan dengan materi pelajaran, kebutuhan dan tenaga, kreatifitas, dana, dan kebijakan-kebijakan yang ada pada setiap sekolah maupun kabupaten. Karena kalau tidak begitu tentu pemanfaatan sumber belajar tersebut tidak akan memberi makna dan mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

Salah satu keragaman sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA adalah lingkungan, lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya untuk bahan belajar anak, apalagi jika dihubungkan dengan materi pelajaran IPA yang senantiasa berhubungan dengan alam, selain sebagai media pembelajaran lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Penggunaan lingkungan ini akan membuat siswa menjadi senang dalam belajar, lebih mempermudah pemahaman siswa sehingga pelajaran IPA tidak lagi menjadi pelajaran yang membosankan. Banyak sekali bahan yang dapat diambil dari lingkungan guna mendukung materi-materi yang ada, contohnya antara lain lingkungan sekitar rumah, sekolah, area persawahan, area perkebunan, proses daur air, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Beberapa fakta-fakta lain tentu dapat digunakan sebagai bahan pembuktian, maka dari itu seorang guru hendaknya selalu berusaha memanfaatkan sumber belajar yang ada guna memberikan pengalaman yang lebih luas pada siswa, bukan hanya keprofesionalan guru saja yang dibutuhkan dalam hal ini, akan tetapi kreatifitas guru juga sangat mempengaruhi pemanfaatan dari sumber belajar tersebut. Akan tetapi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih kurang diminati oleh sebagian guru dengan alasan waktu yang tidak mencukupi, maupun faktor lainnya, padahal dengan sedikit kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki guru maka pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Demikian halnya dengan yang ada di MIN Jeli ini, keadaan proses pembelajaran belum 100% sesuai dengan yang seharusnya. Guru yang notabene sebagai pemegang peran penting dalam proses pembelajaran lebih-lebih pada tingkat dasar (SD/MI) haruslah mampu mengajak, membawa, dan memotivasi siswa agar senantiasa aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh pemahaman yang bermakna. Peran guru tersebut semakin penting ditengah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah, dengan kemampuan dan kreatifitas guru maka lingkungan sekitar yang telah tersedia bila sedikit dikombinasi dan disesuaikan akan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat diupayakan sebagai salah satu cara untuk menigkatkan hasil belajar siswa dan juga usaha untuk menigkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa faktor yang mempegaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPA tersebut, antara lain faktor waktu yang dimiliki tidak cukup untuk mempersiapkan sumber belajar selain guru dan buku, dana mandiri merupakan faktor yang kedua, sarana dan prasarana yang belum lengkap disekolah juga dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan kondisi untuk mengorganisir sumber belajar yang dapat digunakan belum ada, dan juga keadaan lingkungan sebagai sumber belajar. Dari faktor-faktor tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tergantung bagaimana kreatifitas guru untuk mengorganisir sumber belajar yang ada, dengan kemampuan dan kreatifitas guru yang tinggi maka faktor-faktor yang lain dapat sedikit teratasi.

Berdasarkan penilaian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pengupayaan penerapan pembelajaran dengan model PAKEM. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah ***“upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”.***

1. **Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada siswa kelas IV di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.
4. **Kegunaan Penelitian**
	* + - 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang akan menambah wawasan, dapat dijadikan pedoman untuk selalu kreatif dalam mendesain sumber belajar yang akan dipakai, dan juga menambah khazanah ilmu pengetahuan yang ada, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca dan peminat dalam bidang pembelajaran IPA di sekolah dasar.

* + - * 1. Secara praktis
				2. Bagi guru, diharapkan dengan mengetahui ragam sumber belajar yang ada dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengembangan materi sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya.
				3. Bagi siswa, diharapkan akan lebih tertarik dan semangat belajar ketika sumber belajar yang dipakai bukan hanya dari diktat, karena wawasan anak akan semakin luas manakala sumber belajar yang dipakai beragam.
				4. Bagi sekolah, diharapkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, maka nama baik sekolah akan meningkat.
				5. Bagi pemerintah, diharapkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka program pemerintah dalam undang-undang yang salah satu isinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan terwujud, dan mempermudah terwujudnya negara Indonesia menuju negara yang maju.
				6. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berpikir ilmiyah, selain itu juga menambah wawasan peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan.
1. **Ruang Lingkup Penelitian**
	1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa.
	2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.
	3. Mata pelajaran yang diteliti terbatas pada mata pelajaran IPA kelas IV pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
2. **Penegasan Istilah**
3. Konseptual :
	1. ”Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan”.[[6]](#footnote-7) Dapat juga diartikan segala sesuatu yang dapat dilihat, di amati, di catat dan di skoring atau di nilai dengan angka melalui proses tes, baik tes tulis maupun lisan, kemudian dijadikan dokumen-dokumen untuk mempermudah pendidik ataupun peneliti dalam menganalisa dan mengevaluasi data hasil pembelajaran.
	2. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah suatu proses atau cara dengan memanfaatkan lingkungan/wilayah tertentu sebagai bahan/sumber yang dapat membantu guru untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Atau juga bisa disimpulkan bahwa penggunaan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar.[[7]](#footnote-8)
4. Operasional :

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV khususnya pada pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Siswa diberikan pengarahan langsung tentang cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar guna memperoleh pengalaman dan pemahaman baru melalui lingkungan tersebut, siswa bisa juga diajak langsung terjun pada lingkungan asli yang dapat memperdalam pemahaman siswa, hal tersebut dilakukan karena siswa pada tingkat SD/MI akan dapat lebih memahami suatu materi ketika ditunjukkan benda langsung ataupun tiruannya. selanjutnya pemahaman siswa tersebut akan diukur melalui tes maupun non tes, tes tersebut terdiri dari pretes, pos tes siklus I, pos tes siklus II, dan juga soal-soal lembar kerja siswa pada setiap pertemuan, sehingga dari hasil-hasil tes tersebut dapat diketahui bagaimana pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa.

1. Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD / MI*, ( Surabaya : eLKAF. 2005), hal. 14 [↑](#footnote-ref-2)
2. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005 ), hal. 41 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang sudah diamandemen serta penjelasaanya*. (Surabaya : Serba Jaya), hal. 23 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sya’roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*. (Yogyakarta : Teras., 2007), hal. 30 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 20 [↑](#footnote-ref-6)
6. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana. 2008), hal. 228 [↑](#footnote-ref-8)